

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perekonomian tidak lepas dari kegiatan investasi. Dengan investasi output potensial suatu bangsa akan bertambah, pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Pasar modal mengakomodasi kegiatan ini karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Permasalahan kelangkaan dana jangka menengah dan jangka panjang yang dibutuhkan untuk menunjang perekonomian di Indonesia salah satunya terjawab dengan diresmikannya Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1977. BEJ telah mengambil peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak-pihak yang mempunyai dana (investor), dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana. Pasar modal di Indonesia mempunyai tujuan dan misi yang lebih luas, sesuai dengan idealisme bangsa Indonesia yang berusaha

untuk menjalankan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan (Tandelilin, 2001). Terdapat tiga aspek yang mendasar untuk mewujudkan tujuan tersebut yang dapat disebutkan sebagai berikut ini:

- 1) Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
- 2) Melakukan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham.
- 3) Menggairahkan masyarakat dalam pergerakan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Pada saat ini pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ini terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan nilai transaksi yang meningkat dari tahun ke tahun. Sekuritas yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen, saham biasa, dan obligasi konvertibel. Saham biasa merupakan sekuritas yang mendominasi perdagangan.

Pasar modal merupakan sumber dana ekstern utama bagi perusahaan setelah supplier dan bank. Untuk melindungi investor dari praktik yang tidak sehat dipasar modal, diperlukan regulasi untuk mengatur pasar modal tersebut. Jika pasar modal tidak diatur dan diawasi niscaya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal sebagai sarana alokasi dana yang efisien tidak akan tercapai (Jogiyanto, 2000). Melihat begitu pentingnya pasar modal, untuk itu pemerintah membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang berfungsi sebagai pembuat regulasi, pengkoordinasi semua bursa pasar modal yang ada di Indonesia, dan pengawas jalannya pasar modal.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Indeks* (JII) atas prakarsa PT. Bursa Efek Jakarta dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Peluncuran *Jakarta Islamic Indeks* dirasa telah mengakomodasi kebutuhan para investor muslim yang mempertimbangkan aspek-aspek islami dalam berinvestasi, selain mempertimbangkan aspek return dan resiko yang terkandung dalam suatu sekuritas (Achsiem, 2003). *Jakarta Islamic Indeks* merupakan kumpulan dari 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Indeks* tersebut disusun berdasar persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah atau biasa disebut DPS.

Saham-saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dan LQ-45 adalah saham-saham *blue chip* yang masih sangat likuid, dibandingkan dengan saham-saham lainnya (Yasni, 2004). Perolehan *return* atas saham-saham *blue chip* akan sangat bergantung kepada keputusan pembelian dan penjualan dalam volume dan frekuensi yang optimum. Pergerakan saham-saham JII dan LQ-45 sangat fluktuatif sehingga menimbulkan kesempatan yang besar untuk memperoleh *return* atau gain. Secara konservatif proses pembelian dan penjualan saham-saham JII dapat menghasilkan *return* berkisar antara 20-25% per tahun.

Investor dalam berinvestasi di pasar modal selalu dihadapkan dengan *return* dan resiko atas investasi yang dimilikinya. Menurut Jogiyanto (2000) investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk

digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Seorang investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Aktifitas investasi dapat berupa penempatan dana pada aset riil misalnya emas, tanah, mesin, maupun bangunan. Aktifitas investasi juga dapat dilakukan pada aset finansial yang berupa deposito, saham, maupun obligasi.

Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, para investor harus sudah menggunakan pertimbangan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi saham itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) lingkungan mikro ekonomi yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal yang cenderung bisa dikontrol, (2) lingkungan makro ekonomi seperti tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, perubahan kurs dan indeks saham di pasar Amerika yang pengaruhnya tidak bisa diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal yang keadaannya di luar kendali oleh perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri.

Tujuan dari para investor dalam memilih saham mana yang layak sebagai objek investasinya adalah tentu saja berkaitan dengan saham mana yang lebih menguntungkan dan memiliki resiko yang paling kecil. Berbicara mengenai keuntungan dalam saham tentu saja tidak lepas dari *return* yang dihasilkan oleh saham tersebut.

Perusahaan go public sahamnya akan diperdagangkan secara bebas di bursa saham. Untuk mengetahui *return* dari suatu saham dapat diprediksi dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan atau yang dikenal dengan analisis fundamental, atau dengan melihat *historical price* saham suatu perusahaan atau yang dikenal dengan analisis teknikal. Selain itu keuntungan atau return juga bisa diprediksi dengan mengamati lingkungan makroekonomi yang terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak akan bisa lepas dari pengaruh makroekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs US dollar terhadap rupiah dan Indeks Dow Jones Industrial Average terhadap return saham memiliki hasil yang kontradiktif.

Penelitian Chairul Nazwar (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah. Variabel yang digunakan adalah suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham syariah.

Yogi Permana dan Lana Sularto (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dengan tujuh variabel bebas diantaranya pendapatan per saham, rasio pendapatan harga, nilai buku saham, nilai buku harga, pengembalian ekuitas, tingkat bunga SBI dan inflasi. Hasil penelitian tersebut menampakkan variabel rasio pendapatan harga, nilai buku saham, pengembalian ekuitas, tingkat suku bunga SBI, dan tingkat inflasi

mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Sedangkan pendapatan per saham dan nilai buku harga mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.

Penelitian Harjum Muharam dan Zuraedah Nurafni MS (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG di BEJ. Variabel yang digunakan adalah perubahan kurs rupiah dan Indeks Saham *Dow Jones*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara nilai tukar rupiah terhadap IHSG yang menandakan bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan mengakibatkan turunnya harga saham.

Berdasar hasil penelitian-penelitian tersebut di atas maka menarik untuk diteliti kembali pengaruh perubahan lingkungan makroekonomi terhadap *return* saham. Penelitian ini lebih lanjut dilakukan untuk mengukur *return* pada saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* yang terdiri dari 30 saham perusahaan emiten yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Majelis Ulama Indonesia sebagai saham syariah. Penelitian kali ini menggunakan periode pengamatan tahun 2008-2010 dengan menggunakan data bulanan.

Berdasar uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE (DJIA), TINGKAT INFLASI, KURS US DOLLAR TERHADAP RUPIAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2008-2010”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), tingkat inflasi, kurs US dollar terhadap rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
2. Apakah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), tingkat inflasi, kurs US Dollar terhadap rupiah dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham syariah?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa lingkungan makroekonomi yang diteliti adalah *Dow Jones Industrial Average*, tingkat inflasi, kurs US Dollar terhadap rupiah, dan tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan poin-poin tersebut telah ada pendahulu yang menelitinya baik secara terpisah atau secara tidak langsung terhadap *return* saham.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh perubahan lingkungan makroekonomi yang diwakili oleh variabel *Dow Jones Industrial*

Average (DJIA), tingkat inflasi, kurs US dollar terhadap rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham syariah

2. Untuk mengetahui apakah variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), tingkat inflasi, kurs US dollar terhadap rupiah dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham syariah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan proses belajar dalam mengaplikasikan pengetahuan dan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bab-bab berikutnya adalah sebagai berikut ini:

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori diantaranya mengenai prinsip syariah di pasar modal, investasi, saham syariah, konsep *return* dan resiko,

lingkungan makroekonomi, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka teoritis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi mengenai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data

BAB IV : Analisis Data

Berisi mengenai deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berisi mengenai kesimpulan dan implikasi yang didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.